

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan serta persalinan yaitu dua proses penting dalam kehidupan seorang ibu. Kehamilan diartikan suatu proses fisiologis yang normal serta alamiah yang berlangsung kepada ibu, hal ini juga dapat menjadi periode krisis bagi mereka karena ibu hamil pasti bakal mengalami perubahan dari segi psikologis ataupun segi fisik (Rakhmawati & Indawati, 2013). Kesehatan dari ibu dan anak perlu menerima perhatian yang lebih dikarenakan ibu mengalami kehamilan serta persalinan yang sama-sama mempunyai risiko kasus kematian. Komplikasi kehamilan, persalinan serta nifas yaitu penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia (Retnowati & Astuti, 2010).

Tingginya angka kematian ibu di latar belakang dengan adanya permasalahan yang kompleks yaitu, terlalu belia ataupun terlalu tua jika melahirkan, tidak teratur dalam menjalankan pemeriksaan kehamilan, banyaknya tenaga non profesional yang menolong persalinan, masih ditemukan persalinan yang di laksanakan di rumah serta paritas sangat tinggi. Komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas sebetulnya bisa dicegah dengan melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara teratur serta berkualitas. Pada dasarnya seluruh kehamilan berisiko maka dari itu dianjurkan melakukan deteksi dini bagi semua kehamilan (Kemenkes, 2012)

Angka mortalitas maupun morbiditas bagi ibu hamil ataupun bersalin menjadi persoalan besar diseluruh dunia. Terutama pada negara berkembang, kurang lebih 25- 50% kematian ibu berumur produktif yang diakibatkan ataupun berkaitan dengan kehamilan. Target dalam Sustainable Development Goals (SDGs) (2017) salah satunya akan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan indikator menurunkan rasio dari angka kematian ibu jadi menurun dari 70/100.000 kelahiran. Pada umumnya kematian dikala melahirkan jadi aspek utama mortalitas pada puncak produktivitas wanita muda. Kematian pada ibu bisa diakibatkan dari komplikasi lalu berkembang selama kehamilan sampai persalinan ataupun aspek tidak langsung dari buruknya pelayanan postpartum yang ada.

Menurut WHO (*World Health Organization*), UNICEF (*United Nations Children's Fund*), UNFPA (*United Nation Population Fund*), *World Bank Group* dan *United Nations Population Division* (2019), mengatakan di tahun 2017 terdapat kira-kira 810 perempuan meninggal setiap harinya di dunia disebabkan penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalian. Pada tahun 2011, WHO mengatakan jumlah kematian ibu di Asia Tenggara sebagaimana Thailand (48/100.000 Kelahiran hidup), Malaysia (29/100.000 KH), Vietnam dengan (59/100.00 KH), dan Singapore dengan (3/100.000 KH). Sedangkan kondisi di Indonesia menunjukkan AKI lebih tinggi jika dibandingkan oleh negara Asia Tenggara yang lain yaitu hasil yang ditunjukkan oleh Survei Penduduk

Antar Sensus (SUPAS) ditahun 2015 diperoleh AKI (305/100.000 KH) hasil ini sangat jauh diatas mereka.

AKI di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 meraih 91,45% per 100. 000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan tahun 2017 Angka itu menyusut menjadi 91,92 per 100. 000 kelahiran. Ibu hamil yang mengalami kematian di tahun 2018 paling tinggi disebabkan terdapat pada masa nifas 0– 42 hari ialah 54% ataupun sejumlah 281 orang. Sedangkan 25% ataupun sejumlah 130 orang terjadi pada saat ibu hamil serta 21% ataupun 109 orang pada saat persalinan. (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018)

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2018 melaporkan jumlah sebanyak 41 kasus dengan uraian 12 kematian ibu hamil, 10 kematian ibu bersalin, serta 19 kasus kematian ibu nifas. Ibu hamil yang mengalami kematian menjadi naik di tahun 2015 sampai 2018. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan dan program Dinas Kesehatan yang menolong penyelesaian masalah AKI tersebut masih perlu perhatian khusus, mengingat angka AKI yang masih tinggi. (Dinkes Kabupaten Jember, 2019)

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 6 November 2020 diperoleh data sejumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi di wilayah kerja puskesmas Kalisat di bulan Januari sebanyak 64, Februari sebanyak 56, Maret sebanyak 42, April sebanyak 43, Mei sebanyak 64, Juni sebanyak 67, Juli sebanyak 43, Agustus sebanyak 36,

September sebanyak 41, Oktober sebanyak 50, dengan jumlah 13 wilayah kerja Puskesmas Kalisat.

Wanita yang meninggal kebanyakan memiliki risiko tinggi atau komplikasi selama kehamilan hingga setelah persalinan. Ibu hamil dengan risiko tinggi maupun komplikasi ialah kondisi adanya anomali berawal dari normal, hingga secara langsung mengakibatkan kesakitan serta kematian ibu ataupun bayi. Sekitar 75% komplikasi utama kematian ibu disebabkan oleh perdarahan yang banyak (perdarahan sesudah melahirkan), infeksi (dapat terjadi sesudah melahirkan), tensi darah yang tinggi semasa kehamilan (pre-eklamsia ataupun eklamsia), komplikasi tatkala persalinan serta aborsi yang tidak aman. (Say et al., 2014)

Sebagian besar kematian tersebut harusnya dapat dicegah dan diselamatkan. Menurut pendapat (Indriyani, 2013) institusi masyarakat yang paling penting salah satunya ialah keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab besar serta mempunyai fungsi ekonomi, fungsi biologis, fungsi psikologi, fungsi sosiobudaya dan fungsi pendidikan. Dengan adanya dukungan dari keluarga yang positif, dapat berdampak juga dengan hubungan keluarga yang positif pula dari semua anggota keluarga.

Menurut Direktorat Kesehatan Keluarga (2016), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yakni salah satu program yang dapat mengurangi AKI di Indonesia. Dalam program itu menunjukkan tidak hanya tenaga medis saja yang berperan, melainkan peran keluarga juga masyarakat untuk berupaya dalam deteksi dini, serta menjauhi risiko tinggi kesehatan pada ibu hamil. Program tersebut telah

diperkenalkan pada tahun 2007, itu berarti seharusnya keluarga sudah mengetahui perannya dalam menyusun perencanaan saat bersalin serta kesiapsiagaan keluarga untuk mengetahui tanda bahaya pada kehamilan dan persalinan agar bisa mengambil tindakan dengan benar terutama pada keluarga yang memiliki ibu hamil primigravida.

Upaya yang bisa dilakukan pada deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan yaitu memeriksa kandungan seawal mungkin serta berkala fasilitas layanan kesehatan seperti Pusat kesehatan masyarakat, Posyandu, klinik praktik, Rumah Sakit sedikitnya 4 kali semasa kehamilan; Mendapat skrining imunisasi TT, serta jika perlu dibagikan imunisasi TT; Jika dijumpai kejanggalan pada risiko tinggi, harus melakukan pemeriksaan lebih sering serta lebih intensif; Mengonsumsi makanan yang dapat memenuhi nutrisi serta gizi seimbang, setara dengan gizi yang dibutuhkan ibu hamil; Dapat mengetahui secara dini tanda gejala bahaya pada kehamilan, serta jika ditemui maka bersegera mendapatkan pertolongan ke fasilitas layanan kesehatan yang terdekat (Hatini, 2018).

Terutama dengan ibu primigravida yaitu ibu hamil yang menjalani kehamilan untuk pertama kalinya serta merupakan pengalaman yang mengakibatkan perilaku sosial berubah serta psikologis yang banyak (Fatmayanti, 2013). Ibu primigravida banyak yang tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu multigravida yang memiliki pengalaman hamil lebih banyak daripada primigravida. Maka dari itu peran keluarga sangat dibutuhkan bagi ibu primigravida yang belum memiliki pengamalan serta minim pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan

peran keluarga terhadap optimalisasi perkembangan, pertumbuhan, serta produktivitas semua anggotanya dengan pemenuhan kebutuhan gizi serta menjamin kesehatan anggota keluarga (Yusriani et al., 2019).

Peran keluarga sering direalisasikan dalam bentuk dukungan keluarga. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang utama dalam menetapkan kesehatan ibu hamil. Perasaan ibu hamil bakal tambah percaya diri, tenang, gembira serta siap saat melewati proses kehamilan, proses persalinan serta masa nifas apabila dapat dukungan dari keluarganya. Penelitian yang dilakukan oleh (Murdiati & Jati, 2017) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Merencanakan Persalinan Untuk Pencegahan Komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Harjo Semarang, memperoleh variabel yang mendominasi berpengaruh ialah dukungan dari suami (OR= 7,037). Dengan ini menunjukkan bahwa suami memiliki dukungan pada program perencanaan persalinan secara optimal dapat menjadikan ibu hamil mempunyai perencanaan persalinan secara optimal 7,07 kali jika membandingkan dengan suami dukungannya kurang.

Pada riset (Suryati et al., 2010) menjelaskan bahwa semakin besar partisipasi keluarga terhadap kehamilan ibu maka akan semakin tenang jiwa dari ibu hamil. Pada penelitian (Puspitasari et al., 2012) menjelaskan bahwa peran keluarga terhadap kehamilan ibu masih kurang sehingga menimbulkan kecemasan yang memiliki dampak terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya. Melihat kenyataan dan beberapa penelitian, dapat dilihat keluarga berperan aktif dapat memberikan dukungan dengan

ibu hamil yang sangat berpengaruh untuk menumbuhkan rasa perhatian terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandung.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu primigravida di wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Keberhasilan dalam usaha kesehatan ibu, antara lain dapat terlihat lewat parameter Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian ibu yaitu jumlah kematian ibu pada proses kehamilan, proses persalinan serta juga nifas yang diakibatkan dari kehamilan, proses persalinan, serta nifas yang bukan disebabkan masalah lain misal kecelakaan ataupun terjatuh di tiap 100.000 KH. AKI mayoritas diakibatkan dari komplikasi-komplikasi pada masa kehamilan yang seharusnya dapat dicegah bila ibu hamil serta keluarga memiliki pengetahuan yang banyak mengenai ciri dari bahaya kehamilan. Dan keluarga adalah peran yang sangat berpengaruh serta sangat dibutuhkan pada ibu hamil khususnya pada ibu primigravida. Sedangkan pada realitanya peran keluarga dalam membantu ibu primigravida untuk mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan masih sangat kurang.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana peran keluarga pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran keluarga pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember
- c. Menganalisis pengaruh peran keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Ibu Hamil

Ibu hamil hendaknya selalu memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali kunjungan untuk mencegah kejadian komplikasi kehamilan ataupun komplikasi saat persalinan

2. Keluarga

Keluarga diharapkan lebih meningkatkan upaya untuk mencegah komplikasi pada kehamilan serta persalinan ibu hamil dengan cara memfasilitasi ibu hamil misalnya memeriksakan kandungan, mengikuti kelas senam hamil, memberikan perhatian, motivasi dan dukungan. Sebagai bukti cinta suami, orang tua serta kerabat dekat dari ibu hamil supaya bisa melanjutkan proses kehamilan dilanjutkan proses persalinan secara sehat serta mudah.

3. Masyarakat

Hasil dari riset ini diharapkan menaikkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang dukungan keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan ibu primigravida.

4. Petugas Kesehatan

Hasil dari riset ini bisa dijadikan daftar untuk petugas kesehatan pada saat pemberian intervensi agar peran keluarga meningkat dengan upaya mencegah komplikasi kehamilan serta persalinan pada ibu primigravida untuk menjalankan tugas dan kewajiban demi terciptanya kinerja yang sesuai standar serta meningkatnya kualitas mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

5. Puskesmas

Hasil riset ini bisa mejadi contoh bagi puskesmas untuk menyusun program-program kegiatan mengenai ibu hamil sebagai upaya mencegah komplikasi kehamilan serta persalinan dan sebagai upaya menurunkan jumlah AKI.

6. Dinas Kesehatan

Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan mengenai program penurunan AKI yang berkaitan dengan optimalisasi peran keluarga.

7. Peneliti selanjutnya

Peneliri berharap hasil riset ini bisa jadi dasar ataupun refrensi kepada peneliti selanjutnya saat melakukan penelitian intervensi untuk meningkatkan peran keluarga dengan upaya mencegah komplikasi kehamilan serta persalinan pada ibu primigravida.